

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas peternakan mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan. Kebutuhan masyarakat akan produk peternakan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya gizi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Karakteristik produk peternakan yang mudah diterima masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa produk peternakan dibutuhkan dan memiliki peluang pasar yang potensial dalam pemasaran. Kondisi geografis dan sumber daya alam di Indonesia yang memadai sehingga sangat mendukung berkembangnya usaha dalam bidang peternakan salah satunya usaha peternakan domba.

Domba merupakan salah satu ternak yang populer dan dikenal baik oleh masyarakat terutama masyarakat perdesaan, hampir disetiap rumah tangga petani dapat ditemui domba yang dipelihara sebagai usaha ekonomis atau tabungan. Domba adalah salah satu ternak yang potensial untuk dikembangkan karena cepat berkembangbiak, jumlah anak sekelahiran biasanya lebih dari satu, memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat dan pemeliharaannya juga relatif mudah. Kebutuhan konsumsi produk domba yang berupa daging dan hasil ikutannya semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk diiringi dengan semakin bertambahnya permintaan akan daging domba. Produksi daging domba di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 5.984,04 ton pada tahun 2018 sebesar 7.241,49 ton, dan pada tahun 2019 sebesar 7.609,74 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemintaan pasar baik pasar domestik maupun pasar ekspor, dan ditunjang dengan sumber daya alam yang melimpah merupakan prospek yang baik dalam meningkatkan nilai manfaat dari ternak domba tersebut. Tingginya permintaan terhadap daging domba mendorong peternak untuk semakin giat meningkatkan hasil ternaknya. Nilai produksi daging domba yang tinggi secara keseluruhan harus diimbangi dengan kegiatan penanganan dan pemasaran yang tepat agar dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin bagi daging domba itu sendiri, hal tersebut diperlukan karena rantai pasok (*supply chain*) yang panjang dapat mempengaruhi peningkatan harga dan juga kualitas dari daging.

Rantai pasok atau *supply chain* adalah usaha suatu kegiatan dimana terdapat sistem pengendalian yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan. Pengaturan penting untuk dilakukan karena terkait banyaknya aliran mata rantai yang terlibat dalam pasokan daging domba. Kegiatan dalam rantai pasok adalah proses penyaluran produk yang semula berupa domba hidup menjadi daging domba yang siap untuk dipasarkan dari peternak domba sampai kepada konsumen akhir. Panjangnya mata rantai pasok pada produk peternakan jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan biaya yang relatif tinggi, baik digunakan untuk biaya transportasi, biaya transaksi, biaya penyimpanan, biaya kerusakan dan keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam mata rantai pasok daging domba dan yang akhirnya berimbas pada mahalnya harga daging domba.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Jember mempunyai potensi pasar daging domba cukup tinggi, Model pemasaran daging domba di Kabupaten Jember sangat beragam dari peternak sampai ke konsumen akhir. Mengingat pentingnya untuk mengetahui alur rantai pasok daging domba maka perlu dilakukan kajian tentang:

1. Bagaimana alur rantai pasok daging domba tingkat efisiensi pemasaran daging domba di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur rantai pasok daging domba, tingkat efisiensi rantai pasok daging domba serta upaya-upaya yang perlu diterapkan oleh pelaku mata rantai untuk memperbaiki rantai pasok daging domba di Kabupaten Jember guna mendapatkan harga yang tidak terlalu tinggi dan kualitas daging domba terjaga.

1.4 Manfaat

1. Pengamatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok daging domba di Kabupaten Jember

2. Pengamatan ini diharapkan mampu untuk menjadi solusi dalam menciptakan rantai pasok yang lebih ringkas dan mengurangi selisih biaya yang terlalu banyak.